

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencetak manusia yang seutuhnya dalam arti cerdas dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa tertuang didalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yaitu :

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya manusia untuk dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam rangka memenuhi kelangsungan hidupnya. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, karena pendidikan sebagai wahana usaha pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menyadari sangat pentingnya pencapaian tujuan pendidikan, maka perlu upaya membangun kompetensi sumber daya manusia yang dapat ditempuh melalui sekolah sebagai organisasi menyelenggarakan proses pendidikan secara formal.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat jenjang pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyatakan:

SMK adalah suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa memiliki kemampuan sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang trampil, terdidik, dan profesional, serta dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hadijaya Pratama, 2013

PERBEDAAN TINGKAT PROFESIONALISME GURU DAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU YANG BERBEDA DI SMK PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRONIKA DAN KETENAGALISTRIKAN DI SMK KOTA DEPOK, KOTA SUKABUMI, DAN KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam mencapai apa yang diharapkan tersebut maka arah pengembangan pendidikan SMK berorientasi pada penyiapan sumber daya manusia yang menjadi aset negara sekaligus mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki daya saing untuk menghadapi era globalisasi.

Output yang bermutu tidak lepas dari proses pendidikan yang bermutu. Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Kriteria kualitas pembelajaran menurut Sukamto (2006:6) yaitu “pembelajaran dikatakan berkualitas ketika intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler”.

Hasil pendidikan SMK masih belum bisa terserap oleh dunia kerja dan industri, data dari BPS Tahun 2011 menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka dari lulusan SMK berada pada urutan kedua, dengan rincian sebagai berikut: Lulusan Sarjana 8,02 %, Diploma 7,16 %, SMK 10,43 %, SMA 10,66 %, SMP 8,37 %, dan SD kebawah 3,56 %. Pengangguran dari lulusan sebuah lembaga pendidikan dapat diakibatkan oleh beberapa faktor antara lain: kompetensi lulusan tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan oleh pengguna lulusan dan jumlah lulusan melebihi dari kebutuhan yang diperlukan di dunia kerja.

Hadijaya Pratama, 2013

PERBEDAAN TINGKAT PROFESIONALISME GURU DAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU YANG BERBEDA DI SMK PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRONIKA DAN KETENAGALISTRIKAN DI SMK KOTA DEPOK, KOTA SUKABUMI, DAN KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guru berperan dalam proses pendidikan, seperti penelitian di negara-negara berkembang antara lain: India, Mesir, Botswana, Thailand, Chile, El Salvador, Kolumbia, Meksiko, Brazil, Argentina, Peru, Uganda, Hongaria, Paraguay, Iran, dan Bolivia. Melalui studi terhadap keenam belas Negara itu tersimpulkan bahwa penentu keberhasilan belajar di sekolah adalah faktor guru 34%, manajemen 24%, waktu belajar 16%, sarana 26%, Nursisto (2002:5).

Berdasarkan berbagai penelitian menyebutkan bahwa selain kemampuan siswa sendiri, ternyata kualitas kemampuan guru merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru merupakan ujung tombak dalam pencapaian tujuan proses pembelajaran. Sehingga hanya guru yang profesional yang dapat memberikan sumbangan positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar siswa. Senada dengan Usman (2009:9) menyatakan bahwa “...proses-belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal”.

Guru profesional yang dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Undang-undang RI no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab IV Pasal 8 menyebutkan :

Hadijaya Pratama, 2013

PERBEDAAN TINGKAT PROFESIONALISME GURU DAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU YANG BERBEDA DI SMK PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRONIKA DAN KETENAGALISTRIKAN DI SMK KOTA DEPOK, KOTA SUKABUMI, DAN KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan pada Pasal 9 sebagai berikut: kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Demikian pula dalam Pasal 28 ayat (1) PP RI No. 19 tahun 2005 yang menyebutkan bahwa:

Guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal D4 / S1 dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, yang memiliki kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran secara formal dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Kompetensi Guru Profesional berdasarkan Undang – undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV bagian kesatu Pasal 10 ayat (1) dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Berdasarkan uraian di atas masih terjadi kesenjangan antara teori yang ideal dengan hasil pengamatan yang ada di lapangan sehingga memerlukan penelitian terhadap kompetensi yang menunjukkan tingkat keprofesionalan yang dimiliki oleh guru.

Studi pendahuluan di SMK di Kota Depok didapat data guru tentang latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dengan data ditunjukkan pada tabel 1.2 :

Tabel 1.1 Data Latar Belakang Pendidikan Guru di SMK di Kota Depok

Guru Bidang Studi Keahlian	Jumlah Guru Terdata	Latar Belakang Pendidikan			
		Sarjana Pendidikan Teknik	Sarjana Teknik	Sarjana Sains Terapan	Lulusan Lainnya

Hadijaya Pratama, 2013

PERBEDAAN TINGKAT PROFESIONALISME GURU DAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU YANG BERBEDA DI SMK PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRONIKA DAN KETENAGALISTRIKAN DI SMK KOTA DEPOK, KOTA SUKABUMI, DAN KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ketenagalistrikan	9	6	1	0	2
Elektronika	5	3	1	0	1
Jumlah		9	2	0	3

Berdasarkan data guru di atas, terlihat bahwa guru SMK mempunyai latar belakang pendidikan yang beragam. Ditinjau dari fungsi kelembagaan tujuan Sarjana Pendidikan Teknik adalah mampu menerapkan ilmu produktif dan mengajarkannya dalam kegiatan pendidikan di masyarakat, mengerti peran dan kegiatan pengembangan ilmu melalui penelitian, dan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan ilmiah yang ada. Menurut SK MENDIKNAS No.232/U/2000 tujuan Sarjana Teknik yaitu: mampu menerapkan ilmu dalam kegiatan produktif dalam pelayanan masyarakat, mengerti peran dan kegiatan pengembangan ilmu melalui penelitian, mampu mengantisipasi permasalahan dalam program studi keahliannya, cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan ilmiah yang ada. SK MENDIKNAS No.232/U/2000 tujuan Sarjana Sain Terapan yaitu: mampu melaksanakan pekerjaan yang kompleks dengan dasar kemampuan profesional tertentu termasuk keterampilan merencanakan, melaksanakan kegiatan, memecahkan masalah dengan tanggung jawab mandiri pada tingkat tertentu dan memiliki keterampilan manajerial, serta mampu mengikuti perkembangan, pengetahuan dan teknologi di dalam program studi keahliannya.

Berdasarkan rangkaian uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Tingkat Profesionalisme Guru dan Kualitas Proses

Hadijaya Pratama, 2013

PERBEDAAN TINGKAT PROFESIONALISME GURU DAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU YANG BERBEDA DI SMK PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRONIKA DAN KETENAGALISTRIKAN DI SMK KOTA DEPOK, KOTA SUKABUMI, DAN KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Sarjana Guru yang Berbeda di SMK Program Studi Keahlian Teknik Elektronika dan Ketenagalistrikan di Kota Depok, Sukabumi, dan Kabupaten Cianjur”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran di SMK program studi teknik elektronika dan ketenagalistrikan di Kota Depok, Kota Sukabumi, dan Kabupaten Cianjur.

1. Apakah terdapat perbedaan profesionalisme guru SMK program studi keahlian teknik elektronika dan ketenagalistrikan yang berlatar belakang pendidikan Sarjana Pendidikan Teknik, Sarjana Teknik dan Sarjana Sains Terapan?
2. Apakah terdapat perbedaan kualitas proses pembelajaran guru SMK bidang keahlian teknik elektronika dan ketenagalistrikan yang berlatar belakang pendidikan Sarjana Pendidikan Teknik, Sarjana Teknik dan Sarjana Sains Terapan?
3. Apakah terdapat hubungan profesionalisme guru terhadap kualitas proses pembelajaran?

C. Pembatasan Masalah

Profesionalisme guru dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, motivasi, pengalaman pelatihan,

Hadijaya Pratama, 2013

PERBEDAAN TINGKAT PROFESIONALISME GURU DAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU YANG BERBEDA DI SMK PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRONIKA DAN KETENAGALISTRIKAN DI SMK KOTA DEPOK, KOTA SUKABUMI, DAN KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepribadian, kelas sosial dan umur, dalam penelitian ini hanya ingin dilihat perbedaan tingkat profesionalisme guru SMK program studi keahlian teknik elektronika dan ketenagalistrikan di Kota Depok, Sukabumi, dan Kabupaten Cianjur berdasarkan latar belakang pendidikan kesarjanaannya, yakni Sarjana Pendidikan Teknik (S.Pd), Sarjana Sains Terapan (SST), dan Sarjana Teknik (ST).

Kualitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru, tingkat profesionalisme guru, sumber belajar (Buku, Internet, lingkungan), media pembelajaran, fasilitas belajar, suasana belajar, bekal belajar siswa. Pada penelitian hanya ingin dilihat perbedaan kualitas proses pembelajaran berdasarkan latar belakang pendidikan kesarjanaannya, yakni Sarjana Pendidikan Teknik (S.Pd), Sarjana Sains Terapan (SST), dan Sarjana Teknik (ST), untuk guru produktif SMK program keahlian teknik elektronika dan ketenagalistrikan di Kota Depok, Sukabumi, dan Kabupaten Cianjur.

Pada penelitian ingin diketahui hubungan profesionalisme guru mata pelajaran produktif terhadap kualitas proses pembelajaran di SMK program keahlian teknik elektronika dan ketenagalistrikan di Kota Depok, Sukabumi, dan Kabupaten Cianjur.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian untuk :

1. Mengetahui perbedaan keprofesionalan guru SMK program studi keahlian teknik elektronika dan ketenagalistrikan yang berlatar belakang pendidikan Sarjana Pendidikan Teknik, Sarjana Teknik, dan Sarjana Sains Terapan.

Hadijaya Pratama, 2013

PERBEDAAN TINGKAT PROFESIONALISME GURU DAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU YANG BERBEDA DI SMK PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRONIKA DAN KETENAGALISTRIKAN DI SMK KOTA DEPOK, KOTA SUKABUMI, DAN KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mengetahui perbedaan kualitas proses pembelajaran guru SMK program studi keahlian teknik elektronika dan ketenagalistrikan yang berlatar belakang pendidikan Sarjana Pendidikan Teknik, Sarjana Teknik, dan Sarjana Sains Terapan
3. Mengetahui hubungan profesionalisme guru terhadap kualitas proses pembelajaran.

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan suatu pola dan strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagai bagian penting dalam pengembangan proses pembelajaran di tingkat satuan pendidikan SMK.
2. Dapat dijadikan sebagai pilihan pendidikan calon guru dalam pengembangan profesionalisme guru.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan kajian dan pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMK.
4. Sebagai bahan masukan bagi perguruan tinggi penghasil guru teknologi dan kejuruan.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Seluruh Skripsi terbagi dalam 5 bab sebagai berikut :

Hadijaya Pratama, 2013

PERBEDAAN TINGKAT PROFESIONALISME GURU DAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU YANG BERBEDA DI SMK PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRONIKA DAN KETENAGALISTRIKAN DI SMK KOTA DEPOK, KOTA SUKABUMI, DAN KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB I. PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi

BAB II. KAJIAN PUSTAKA. Dalam bab ini dibahas landasan teori tentang latar belakang pendidikan guru, guru kejuruan, profesionalisme guru, kualitas proses pembelajaran, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi-asumsi penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN. Dalam bab ini di bahas tentang berisi lokasi populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, pengujian instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Dalam bab ini diuraikan mengenai pengolahan data, dan pembahasan penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN. Dalam bab ini membahas kesimpulan dan saran.

Hadijaya Pratama, 2013

PERBEDAAN TINGKAT PROFESIONALISME GURU DAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU YANG BERBEDA DI SMK PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRONIKA DAN KETENAGALISTRIKAN DI SMK KOTA DEPOK, KOTA SUKABUMI, DAN KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu